

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA KANDANGMAS MELALUI FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) DAN PRA (*PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL*)

**Anisa Handayani^{1*}, Viq Robi Ahmad Wardani¹, Tegar Susilo Nugroho¹, Hima Naili Hidayah¹,
Mohammad Khasan¹**

¹ Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: anisahndy@gmail.com

Article Info

Article History:

Received December 1, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 23, 2025

Keywords:

FGD,
PRA,
Potensi Wisata,
Desa Kandangmas,
Pemberdayaan Masyarakat,

ABSTRAK

Desa Kandangmas yang terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus memiliki potensi wisata yang berdampak positif pada aktivitas masyarakat. Salah satu potensi wisata yang dimiliki adalah wisata buatan Bendungan Logung, namun wisata Bendungan Logung memiliki banyak kendala, salah satu kendala tersebut yaitu sepinya pengunjung. Sehingga diperlukan intervensi kepada Masyarakat menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dan PRA (Participatory Rural Appraisal) kegiatan pengembangan ini dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Periode 2024 terdiri dari Tiga belas anggota, empat volunteer, dan satu dosen pembimbing. Kelompok sasaran kegiatan pengembangan ini adalah POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Berdasarkan pelaksanaan pengembangan, metode FGD dan PRA sangat efektif untuk mengembangkan potensi wisata dapat melibatkan dan mengaktifkan kembali kelompok-kelompok sasaran yang kurang aktif serta menghasilkan luaran peta potensi wisata di Desa Kandangmas menjadi beberapa kategori potensi wisata yaitu; wisata religi, wisata alam, wisata Bendungan Logung, wisata seni budaya, wisata kuliner, wisata kerajinan tangan, dan wisata terintegrasi dengan objek wisata yang ada disekitar Desa Kandangmas.

ABSTRACT

Kandangmas Village, located in Dawe District, Kudus Regency, has tourism potential that positively impacts community activities. One of the tourism potentials is the artificial tourism at Logung Dam, but Logung Dam tourism has many obstacles, one of which is the lack of visitors. Therefore, intervention is needed for the community using the FGD (Focus Group Discussion) and PRA (Participatory Rural Appraisal) methods. This development activity was carried out by the PPK Ormawa Team of the BEM Faculty of Psychology, Muria Kudus University, for the 2024 period, consisting of thirteen members, four volunteers, and one supervising lecturer. The target groups for this development activity are POKDARWIS (Tourism Awareness Groups), BUMDes (Village-Owned Enterprises), and Karang Taruna (Youth Organization). Based on the implementation of the development, the FGD and PRA methods are very effective for developing tourism potential, as they can involve and reactivate less active target groups and produce the output of a tourism potential map in Kandangmas Village, which is categorized into several tourism potentials: religious tourism, natural tourism, Logung Dam tourism, art and cultural tourism, culinary tourism, handicraft tourism, and integrated tourism with existing tourist attractions around Kandangmas Village.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Handayani, A., Wardani, V. R. A., Nugroho, T. S., Hidayah, H. N., & Khasan, M. (2025). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA KANDANGMAS MELALUI FGD (FOCUS GROUP DISCUSSION) DAN PRA (PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 778–790. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5127>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan mulai diperhatikan dunia internasional (Hamzah, 2022). Salah satu negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara, dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan menjadi sektor pariwisata. Kudus merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata yang terkenal. Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah Indonesia mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi, baik wisata alam, wisata religi, maupun wisata kuliner (Romadlon et al., 2024). Akhir-akhir ini

Kabupaten Kudus sangat gencar dalam mengembangkan potensi wisata yang merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Kabupaten Kudus(Suparwi & Nuha, 2023). Diantaranya wisata yang ada di Kudus, wisata religi 1) Makam Sunan Kudus Ja'far Sadiq, 2) Makam Sunan Muria Raden Umar Said. Wisata alam 1) Pijar Park, 2) Air Terjun Montel 3) Camping Ground, Puncak Natas Angin, dan Puncak 29. Wisata edukasi 1) Museum Kretek, 2) Museum Jenang, 3) Situs Purbakala Patiayam. Wisata buatan 1) Taman Sardi, 2) Taman Ternadi, 3) The Hills Vaganza, 4) Joglo Dopang.

Desa Kandangmas mempunyai beragam wisata yang berpotensi untuk berkembang. Desa Kandangmas merupakan desa terluas di Kecamatan Dawe(Hairunisya et al., 2020). Desa ini berada sekitar 14 km dari pusat Kota Kudus ke arah utara menuju Gunung Muria. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Rejosari, di sebelah barat dengan Desa Margorejo dan Desa Lau, di sebelah utara dengan Desa Cranggang, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungrejo, Desa Glagah Kulon, serta Area Pegunungan Pati Ayam. Desa Kandangmas terdiri dari empat dukuh, yaitu Dukuh Sekandang, Dukuh Masin, Dukuh Sudo, Dukuh Sintru.

Desa Kandangmas memiliki potensi wisata yang berdampak dengan aktivitas masyarakat dan memiliki kegiatan positif bagi desa. Sejalan dengan penuturan Hairunisya et al., (2020), kepariwisataan merupakan satu kegiatan yang bisa mendatangkan pendapatan bagi desa. Pendapatan wisata bagi desa sangat berpengaruh dalam pengembangan masyarakat Desa Kandangmas. Masyarakat mempunyai aset yang perlu dikembangkan sebagai sarana untuk menopang perekonomian dan bersifat berkelanjutan (Safii et al., 2020). Aset wisata yang dimiliki desa dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan desa. Desa Kandangmas telah ditetapkan sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Gautama et al., 2020). Penetapan desa wisata diresmikan melalui penyerahan Surat Keputusan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Kudus H.M. Hartopo (Handayani, 2022).

Desa Kandangmas memiliki ragam budaya dan objek daya tarik wisata salah satunya wisata alam (Handayani, 2022). Desa Kandangmas memiliki potensi wisata antara lain, yaitu wisata religi dan wisata alam. Wilayah Desa Kandangmas memiliki potensi wisata yang begitu banyak hal ini disadari oleh adanya beberapa wisata-wisata yang ada mulai wisata religi sampai dengan wisata seni budaya dan mempunyai wisata unggulan Bendungan Logung.

Wisata buatan yang menjadi daya tarik utama di Desa Kandangmas adalah Bendungan Logung yang menawarkan keindahan alam dengan panorama perbukitan mengelilingi telaga serta fasilitas wisata air seperti speedboat, perahu, jeep advanture dan pemancingan. Bendungan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi adalah sepinya pengunjung, dengan didukung hasil wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara salah satu anggota paguyuban Bapak Rondy, bahwa penghasilan dari kontribusi parkir sebesar Rp. 300.000-Rp. 400.000 saat weekday dan weekend mencapai sebesar Rp. 1.000.000. serta masalah lainnya yaitu kelompok sasaran POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna tidak terlibat dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung yang semestinya terlibat. Masyarakat lokal merupakan salah satu sektor penting yang wajib turut serta berperan aktif dalam perkembangan pariwisata (Pranowo et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa Desa Kandangmas berpotensi besar di sektor wisata, namun juga memiliki kendala dalam pengembangan sumber daya manusia. SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata (Darmatasia et al., 2020). Hal ini disadari masyarakat desa, akan tetapi belum ada tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Partisipasi warga yang tinggi dalam proses pembangunan skala desa menjadikan program dapat dilaksanakan berbasis pada keswadayaan dan dapat lebih berhasil guna kesejahteraan mereka (Hudayana et al., 2019). Masyarakat di Desa Kandangmas memerlukan adanya pengembangan mengenai kesadaran dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabari selaku ketua POKDARWIS, bahwa hambatannya adalah menjalankan kegiatan dengan kurang baik yang dikarenakan anggotan yang kurang aktif. Bapak Riska direktur BUMDes mengatakan bahwasanya mengalami kesulitan dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah desa, serta keterbatasan modal yang menghambat perkembangan usaha desa. Bapak Sarofi sebagai ketua Karang Taruna menjelaskan bahwa organisasi menghadapi masalah terkait keaktifan anggotanya, komunikasi antar anggota tidak terjalin dengan optimal karena kesibukan individu, serta keterbatasan dana dan fasilitas.

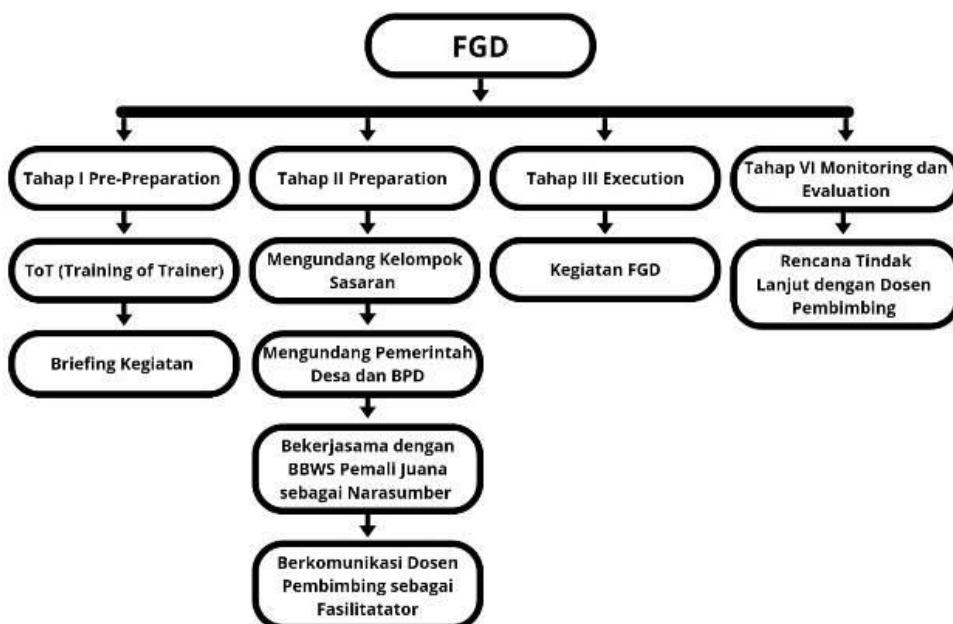
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pertama meningkatkan kesadaran masyarakat di desa akan potensi untuk mengelola wisata Bendungan Logung di desa kandang Mas kabupaten Kudus. Kedua dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa kandangmas khususnya yang kepada masyarakat yang mengelola dan membuka usaha wisata Bendungan logung. Ketika dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan wisata desa kandangmas. Yang keempat mendapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang di wisata bendungan logung dan yang terakhir kelima mampu meningkatkan kualitas promosi melalui digital branding.

Dalam kegiatan pengembangan potensi wisata menggunakan dua metode utama yaitu FGD (*Focus Group Discussion*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). FGD berfungsi untuk menggali akar permasalahan dan merumuskan solusi bersama, sementara PRA bertujuan untuk memetakan potensi wisata di Desa Kandangmas dengan melibatkan kelompok sasaran. Metode ini mendorong partisipasi aktif kelompok sasaran untuk mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di desa.

Metode pengembangan ini menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menggunakan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan pemetaan sosial guna mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Desa Kandangmas. Dalam kegiatan ini melibatkan kelompok sasaran yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dan pengembangan wisata Bendungan Logung yaitu POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Kegiatan pengembangan ini dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Periode 2024 yang terdiri dari 13 anggota, 4 volunteer, dan 1 dosen pembimbing Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si.

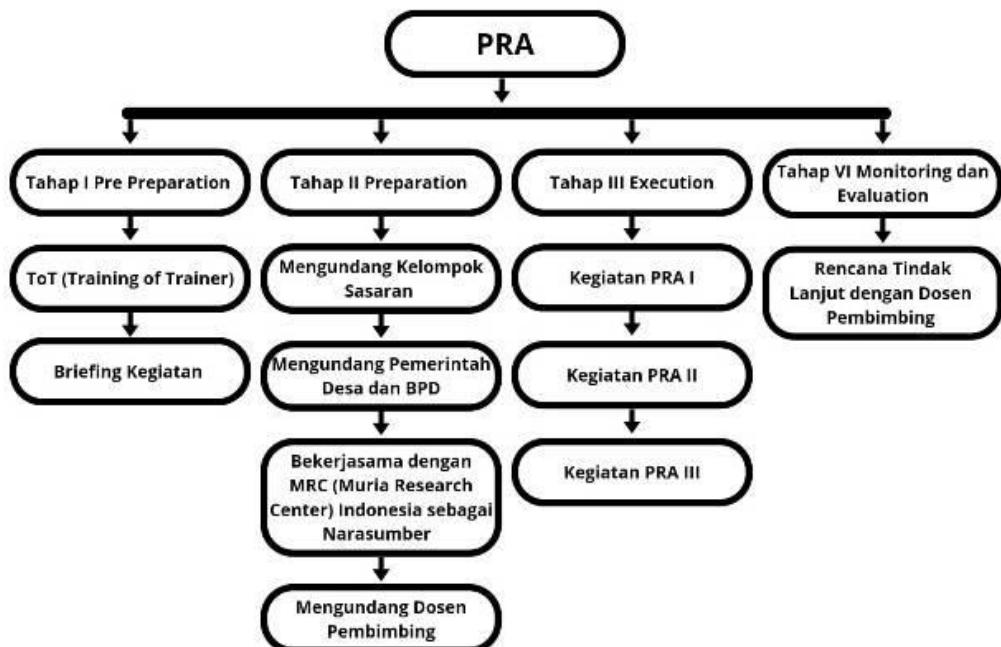
Metode kegiatan FGD dapat digambarkan pada bagan 1:



Gambat 1. Metode Kegiatan FGD

Tahap kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan FGD dan PRA. Kegiatan FGD terdiri dari empat tahap yaitu tahap pertama merupakan tahap pertama pre-preparation yang terdiri dari ToT (*Training of Trainer*) dan *briefing* kegiatan, tahap kedua preparation dimulai dari mengundang kelompok sasaran POKDARWIS, BUMDes, Karang Taruna serta mengundang dari pihak pemerintah desa dan BPD. Turut bekerja sama dengan BBWS Pemali Juana sebagai narasumber serta berkomunikasi dengan dosen pembimbing sebagai fasilitator. Tahap ketiga *execution* yaitu terlaksananya kegiatan FGD, dilanjutkan tahap keempat monitoring dan evaluation dengan melakukan rencana tindak lanjut dengan dosen pembimbing

Metode kegiatan PRA dapat digambarkan pada bagan 2:



Gambar 2. Metode Kegiatan PRA

Tahap pertama dari kegiatan PRA yaitu pre-preparation dengan dilakukannya ToT (*Traning of Trainer*) dan briefing kegiatan, tahap kedua diawali dengan mengundang kelompok sasaran sasaran POKDARWIS, BUMDes, Karang Taruna, dan mengundang pemerintah desa, serta BPD, juga bekerja sama dengan pihak MRC (*Muria Research Center*) Indonesia sebagai narasumber ahli dan turut serta mengundang dosen pembimbing. Tahap ketiga merupakan *execution* dengan terlaksananya kegiatan PRA I, PRA II dan PRA III. Dilanjutkan dengan tahap keempat *monitoring* dan *evaluation* dengan melakukan rencana tindak lanjut dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pelaksanaan Kegiatan FGD,

1. Tahap I *Pre-Preparation* FGD



Gambar 3. ToT dan Briefing FGD

Kegiatan ini tim dan *volunteer* Program Penguanan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus melaksanakan kegiatan ToT (*Training of Trainer*) FGD pada tanggal 22 Juni 2024 di ruang VIP di gedung R Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Pada Kegiatan ini Bapak Mohammad Khasan, S.Psi, M.Si sebagai dosen pembimbing memberikan pelatihan berupa materi terkait FGD. Sebelum kegiatan FGD, pada tanggal 2 Juli 2024 seluruh tim dan *volunteer* Program Penguanan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria

Kudus melakukan briefing terlebih dahulu dengan mengumpulkan data mengenai permasalahan pengelolaan wisata bersama Bapak Mohammad Khasan, S.Psi, M.Si. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan ketua POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna yang akan digunakan untuk pembahasan dalam briefing untuk menindaklanjuti kegiatan FGD. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi akar permasalahan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh.

Hasil dari ToT FGD dan briifieng, tim dan volunteer PPKO mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang ada di desa serta dapat mengetahui dan melaksanakan pengembangan terhadap kelompok sasaran oleh dalam kegiatan FGD yang akan dilaksanakan dan mengetahui jobdesc masing-masing.

2. Tahap II *Preparation FGD*

Persiapan kegiatan FGD tim dan *volunteer* Program Penguanan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus mengundang kelompok sasaran, POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Turut mengundang pemerintah desa dan BPD dalam kegiatan ini. Pada tahap ini tim dan *volunteer* PPKO bekerjasama dengan BBWS Pemali Juana sebagai narasumber dan berkomunikasi dengan dosen pembimbing menjadi fasilitator kegiatan FGD. Hasil tahap ini tim dan *volunteer* PPKO lebih mempersiapkan dengan terencana terhadap partisipasi kelompok sasaran, narasumber, dosen pembimbing, dan pihak terkait pada kegiatan FGD.

3. Tahap III *Execution FGD*



Gambar 4. Kegiatan FGD

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 di aula Balai Desa Kandangmas. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok sasaran POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna, serta Pemerintah Desa dan BPD. Tim dan *volunteer* PPKO juga bekerja sama dengan BBWS Pemali Juana sebagai narasumber yang memaparkan tentang pengelolaan bendungan dan tata cara perizinan berusaha. Kegiatan FGD difasilitatori dosen pembimbing oleh Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si. Dalam kegiatan ini tim dan *volunteer* bertugas sebagai pendamping kelompok sasaran sesuai dengan *jobdesc* masing-masing dalam kegiatan FGD. Selama kegiatan FGD kelompok sasaran berperan aktif memberikan argumen tentang permasalahan pengelolaan wisata Bendungan Logung. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang ada di desa, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk pengembangan wisata Bendungan Logung.

Hasil yang didapatkan dari kerjasama dengan BBWS Pemali Juana selaku narasumber, menemukan solusi yang dapat memecahkan masalah yaitu, 1) Mendapatkan kejelasan tentang perizinan wisata Bendungan Logung yang selama ini tidak ada kejelasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta BBWS menyarankan untuk mengajukan perizinan baru, 2) Pembahasan sengketa tanah sekitar wilayah wisata Bendungan Logung yang belum diketahui kepemilikannya. Selain itu hasil kegiatan FGD menghasilkan, 1) POKDARWIS bersedia dalam pengembangan wisata Bendungan Logung yang sebelumnya anggotanya tidak berperan aktif dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung, 2) BUMDes bersedia dalam pengembangan wisata Bendungan Logung, 3) Karang Taruna bersedia dalam pengembangan wisata Bendungan Logung yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan desa.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan FGD

4. Tahap IV *Monitoring* dan *Evaluation* FGD



Gambar 6. *Monitoring* dan *Evaluation* FGD

Setelah melaksanakan kegiatan FGD tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus melakukan konsultasi rencana tindak lanjut dan evaluasi dengan dosen pembimbing Bapak Mohammad Khasan, S.Psi, M.Si. pada tanggal 4 juli 2024 di Taman Oasis Kudus. Hasil pembahasan dengan menindaklanjuti perizinan wisata Bendungan Logung dan mengaktifkan kelompok sasaran, POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung.

Proses Pelaksanaan Kegiatan PRA,

1. Tahap I *Pre-Preparation* PRA



Gambar 7. ToT dan *Briefing* PRA

Tahap ini tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus melaksanakan kegiatan ToT (Training of Trainer) PRA sekaligus briefing terkait persiapan kegiatan PRA. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di ruang seminar lantai 4 Gedung Rektorat Universitas Muria Kudus. Kegiatan ini

bekerjasama dengan MRC (Muria Research Center) Indonesia Bapak Dr. Mochamad Widjanarko, S.Psi., M.Si dengan memberikan pelatihan berupa materi terkait PRA serta membahas persiapan penerjunan kegiatan PRA. Kegiatan ini untuk mengetahui serta memahami cara pemetaan sosial yang tepat untuk diimplementasikan pada kelompok sasaran yang ada di desa.

2. Tahap II Preparation PRA

Persiapan kegiatan PRA tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus mengundang kelompok sasaran, POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna serta turut mengundang pemerintah desa dan BPD dalam kegiatan ini. Pada tahap ini tim dan *volunteer* PPKO bekerjasama dengan MRC (Muria Research Center) Indonesia Bapak Dr. Mochamad Widjanarko, S.Psi., M.Si sebagai narasumber ahli dan turut mengundang Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si sebagai dosen pembimbing. Hasil dari tahap ini tim dan *volunteer* PPKO lebih mempersiapkan dengan terencana terhadap keikutsertaan kelompok terkait pada kegiatan PRA.

3. Tahap III Execution PRA



Gambar 8. Kegiatan PRA

Kegiatan PRA I dilaksanakan di aula Balai Desa Kandangmas dengan narasumber ahli dari MRC (Muria Research Center) Indonesia oleh Bapak Dr. Mochamad Widjanarko, S.Psi., M.Si. dengan kelompok sasaran yaitu POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 dengan membahas potensi wisata yang ada di Desa Kandangmas dengan pemetaan sosial yang difasilitasi oleh tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Hasil kelompok sasaran dari pendampingan ini yaitu peta potensi wisata yaitu wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata seni budaya, wisata terintergrasi, wisata kuliner dan wisata kerajinan tangan.



Gambar 9. Menandai Lokasi Potensi Wisata dengan POKDARWIS



Gambar 10. Menandai Lokasi Potensi Wisata dengan Karang Taruna

Kegiatan PRA II, yang pertama dilaksanakan di rumah Bapak Suhardi salah satu anggota POKDARWIS, dan yang kedua dilakukan di rumah salah satu anggota Karang Taruna Riyani. Dalam kegiatan ini tim dan *volunteer* PPKO menindaklanjuti hasil pemetaan potensi dari kegiatan PRA I yang menghasilkan titik peta potensi wisata yang ada didesa yaitu wisata religi, wisata alam,

wisata buatan, wisata seni budaya, dan wisata terintergrasi hasil dari POKDARWIS serta Karang Taruna menghasilkan titik potensi wisata kuliner, dan kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menandai lokasi potensi wisata melalui *Google Earth*.



Gambar 11. Menggambar Peta Potensi Wisata dengan POKDARWIS



Gambar 12. Menggambar Peta Potensi Wisata dengan Karang



Gambar 13. Memvalidasi Peta Potensi Wisata dengan BUMDes

Kegiatan PRA III dilakukan dengan terfokus pada setiap kelompok sasaran yang dilakukan tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, yang pertama dilakukan di rumah ketua POKDARWIS Bapak Sabari pada tanggal 2 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh para anggota POKDARWIS dan Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan PRA ketiga. Pendampingan ini POKDARWIS membuat peta potensi wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata seni budaya, dan wisata terintergrasi dengan menggambar di kertas manila yang telah disiapkan oleh tim dan *volunteer* PPKO.

Pada tanggal 5 Agustus 2024 kegiatan PRA III yang kedua di laksanakan di rumah salah satu anggota Karang Taruna Rika dengan menghasilkan dua peta potensi yaitu peta potensi kuliner dan peta potensi kerajinan tangan yang ada di Desa Kandangmas dengan menggambar di kertas manila. Selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 2024 dilaksanakan kegiatan PRA III dengan BUMDes di gazebo wisata Bendungan Logung dengan memvalidasi peta-peta yang telah dibuat oleh POKDARWIS dan Karang Taruna dan menghasilkan tambahan potensi wisata kerajinan tangan berupa ukiran.



Gambar 14. Peta Potensi Wisata Bendungan Logung dan Seni Budaya



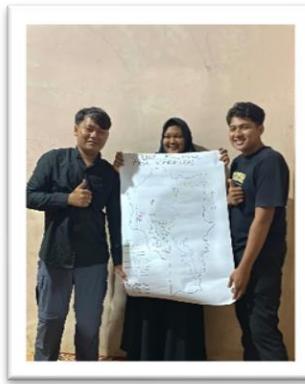
Gambar 15. Peta Potensi Wisata Religi dan Alam



Gambar 16. Peta Potensi Wisata Terintegrasi



Gambar 17. Peta Potensi Wisata



Gambar 18. Peta Potensi Wisata Kuliner

4. Tahap IV *Monitoring dan Evaluation PRA*



Gambar 19. Monitoring dan Evaluation PRA



Gambar 20. Monitoring dan Evaluation PRA

Dosen pembimbing Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si bersama tim dan *volunteer* Program Penguatan Kapasitas Ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus melakukan evaluasi secara berkala, pada tanggal 17 Juli dan tanggal 16 Agustus 2024. Hasil evaluasi kegiatan PRA yaitu terbuatnya luaran potensi peta wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata seni budaya, wisata terintergrasi, wisata kuliner dan wisata kerajinan tangan, dengan menindaklanjuti digitalisasi peta dan di cetak.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Jenis Metode	Tahap	Kegiatan	Hasil Kegiatan
FGD	Tahap I Pre-Preparation	ToT (Training of Trainer) dan briefing kegiatan FGD	Mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang ada di desa serta dapat mengetahui dan melaksanakan pengembangan terhadap kelompok sasaran oleh dalam kegiatan FGD yang akan dilaksanakan dan mengetahui <i>jobdesc</i> masing-masing.
	Tahap II Preparation	Mengundang kelompok sasaran, BBWS Pemali Juana sebagai narasumber, dosen pembimbing, dan pihak terkait pada kegiatan FGD	Mempersiapkan dengan terencana terhadap partisipasi kelompok sasaran, narasumber, dan pihak terkait pada kegiatan FGD.

	Tahap III Execution	Kegiatan (Focus Discussion) FGD Group	1. Mendapatkan kejelasan tentang perizinan wisata Bendungan Logung serta BBWS menyarankan untuk mengajukan perizinan baru 2. Kelompok sasaran bersedia dalam pengembangan wisata Bendungan Logung
	Tahap IV Monitoring dan Evaluation	Menindaklanjuti kegiatan FGD	1. Tindak lanjut perizinan wisata Bendungan Logung 2. Mengaktifkan kelompok sasaran dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung.
PRA	Tahap I Pre-Preparation	ToT (Training of Trainer) dan briefing kegiatan PRA	Mengetahui serta memahami cara pemetaan sosial yang tepat untuk diimplementasikan pada kelompok sasaran yang ada di desa.
	Tahap II Preparation	mengundang kelompok sasaran, MRC (Muria Research Center) sebagai narasumber ahli, dosen pembimbing, serta pihak terkait.	Lebih mempersiapkan dengan terencana terhadap keikutsertaan kelompok terkait pada kegiatan PRA.
	Tahap III Execution	Kegiatan PRA I	Terpetakannya peta potensi wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata seni budaya, wisata terintegrasi, wisata kuliner dan wisata kerajinan tangan.
		Kegiatan PRA II	Menandai lokasi potensi wisata yang sudah dipetakan pada kegiatan PRA I melalui Google Earth.
		Kegiatan PRA III	Terbentuknya peta potensi wisata yang telah di petakan pada kegiatan PRA I
	Tahap IV Monitoring dan Evaluation	Menindaklanjuti kegiatan PRA	Menindaklanjuti digitalisasi peta potensi wisata dan di cetak.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim dan volunteer program penguatan kapasitas ormawa BEM Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus dengan pengembangan potensi wisata Desa Kandangmas. Pengembangan ini dilakukan menggunakan dua metode utama yaitu metode FGD (Focus Group Discussion) dan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang melibatkan kelompok sasaran POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna. Menurut Fitriani (dalam Widayanti et al., 2022) pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menggunakan pendekatan kelompok dan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA) serta melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merumuskan solusi yang efektif dalam meningkatkan peran kelompok.

FGD (Focus Group Discussion) menjadi metode yang efektif untuk menggali informasi mendalam dan perspektif beragam dari pemangku kepentingan, memfasilitasi identifikasi kebutuhan dan tantangan, perumusan strategi pendataan yang efektif, serta membangun komitmen dan kolaborasi di antara peserta (Sunaryono, 2024). Metode FGD yang diterapkan tim dan volunteer PPKO di Desa Kandangmas bertujuan untuk mencari akar permasalahan dan mencari solusi dengan berdiskusi bersama kelompok sasaran, pemerintah desa, dan BPD serta BBWS Pemali Juana terkait pengelolaan wisata Bendungan Logung yang difasilitatori oleh Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si. sebagai dosen pembimbing.

Masalah yang ditemukan dalam kegiatan FGD yaitu terkait perizinan wisata Bendungan Logung dari BBWS Pemali Juana. Tugas BBWS melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan sumber daya air, tersedianya data yang berkesinambungan juga akan sangat membantu untuk melakukan koreksi pada program yang sudah dilaksanakan (Fachrezi & Latifa, 2022). Dengan adanya

kegiatan FGD perizinan wisata Bendungan Logung mendapatkan kejelasan dan disarankan BBWS untuk mengajukan perizinan baru.

Masalah lainnya di kegiatan FGD kelompok sasaran tidak aktif dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung. Menurut Ridlwan (dalam Hakim et al., 2019) saat ini para wisata lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat dalam kebudayaan sosial kemasyarakatannya. POKDARWIS adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, sumber daya manusia, mutu produk wisata dalam rangka daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Fajri et al., 2022). POKDARWIS secara khusus memiliki peran mengelola dan mengembangkan pariwisata daerah, sedangkan Karang Taruna merupakan lembaga masyarakat desa yang memiliki peran sebagai mitra pemerintahan desa yang melakukan upaya pemberdayaan, pelestarian dan mengembangkan adat istiadat. Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial, dan tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (M. Maulana et al., 2023). Badan Usaha Milik Desa memiliki peran sebagai pengelolaan usaha yang ada di desa. BUMDes sebagai pemangku kepentingan pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata (Siregar et al., 2023). Kegiatan FGD dapat menemukan solusi terkait permasalahan dan menjadikan kelompok sasaran yang bersedia dalam pengelolaan wisata Bendungan Logung.

Teknik atau metode PRA yang digunakan pengabdian tepat untuk dilakukan karena dapat efektif dalam membangkitkan partisipasi dari stakeholder yang terlibat (Selvia et al., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan PRA yang dilakukan oleh tim pelaksana memfokuskan terhadap peningkatan kesadaran (Sulaeman & Bramasta, 2023). Metode PRA yang diterapkan tim dan volunteer PPKO di Desa Kandangmas, menghasilkan tujuh potensi wisata dengan pemetaan sosial. Guna mengoptimalkan potensi wisata hal yang harus dilakukan adalah mengetahui apa potensi yang dimiliki, kendala yang dihadapi dan hal lainnya (Djuwendah et al., 2024). Dalam pengenalan potensi wisata, perlu dilakukan penelitian dan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di daerah tersebut (Maulana et al., 2022). Kelompok sasaran mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Desa Kandangmas dengan narasumber ahli Bapak Dr. Mochamad Widjanarko, S.Psi., M.Si. dari MRC (Muria Research Center) Indonesia dan dihadiri oleh dosen pembimbing Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si. serta pemerintah desa dan BPD.

Proses yang berlangsung disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kemudian proses pemetaan dan peta yang dihasilkan bertujuan untuk kepentingan masyarakat, sebagian besar informasi terdapat dalam peta yang berasal dari pengetahuan masyarakat setempat, dan peta yang dihasilkan dapat digunakan sesuai kebutuhan masyarakat menurut Daud dalam Setyawan et al., (2018). Kelompok sasaran POKDARWIS, BUMDes, dan Karang Taruna menghasilkan tujuh pemetaan potensi wisata yang ada di Desa yaitu: 1) Potensi Wisata Religi, 2) Potensi Wisata Alam, 3) Potensi Wisata Buatan, 4) Potensi Wisata Seni Budaya, 5) Potensi Wisata Kuliner, 6) Potensi Kerajinan Tangan. Pemetaan desa merupakan alat analisis yang memfasilitasi masyarakat dalam mengungkap keadaan wilayah dan lingkungan desa (Lestari et al., 2023).

Kegiatan PRA selanjutnya yang difasilitasi tim dan volunteer PPKO menggambar tujuh peta potensi wisata di kertas manila oleh kelompok sasaran. Terkait dengan informasi kewilayah desa, maka peta desa menjadi informasi dasar dalam perencanaan dan pembangunan desa (Handoko et al., 2021). Peta potensi wisata dari kelompok sasaran menjadi informasi penting untuk wisatawan yang mengunjungi Desa Kandangmas. Pada era pembangunan yang berkembang pesat pemanfaatan peta menjadi sangat penting dalam perencanaan pembangunan desa (Lestariningdh & Ramadhani, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa metode kegiatan FGD dan kegiatan PRA yang digunakan sangat efektif dalam mengidentifikasi dan memetakan potensi wisata di Desa Kandangmas. Kegiatan ini berhasil melibatkan dan mengaktifkan kembali kelompok-kelompok yang sebelumnya kurang aktif, sehingga menghasilkan lima peta potensi wisata dari POKDARWIS dan dua peta potensi wisata dari Karang Taruna. Peta-peta ini menjadi luaran penting yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan desa wisata. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan adanya pengembangan lebih lanjut mengenai perizinan wisata Bendungan Logung ke BBWS, dan pembuatan digitalisasi peta potensi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia atas dukungan finansial melalui Program Penguanan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), serta kepada Pemerintah Desa Kandangmas, Kabupaten Kudus, beserta para mitra (Mitra 1, Mitra 2, dan Mitra 3) yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Tim PPK Ormawa BEM Psikologi Universitas Muria Kudus atas kontribusi, pendampingan, dan dedikasi yang sangat mendukung kelancaran serta keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *EJournal Administrasi Negara*, 8(1), 8707–8718. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20\(02-12-20-09-55-04\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20(02-12-20-09-55-04).pdf)
- Djuwendah, E., Rasmikayati, E., & Hasbiansyah, O. (2024). Analisis SWOT Wisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 322–335. <https://doi.org/10.37478/abdiка.v4i2.4076>
- Fachrezi, M. I., & Latifa, K. (2022). E-Rekomtek untuk Menentukan Progres Dokumen Teknis di BBWS Pemali Juana Menggunakan Metode Rule Base. *Science And Engineering National Seminar*, 7(7). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sens/article/view/3555>
- Fajri, H., Permana, I., Yuliarti, Y., & Wahyuni, N. (2022). Peningkatan Keterlibatan Stakeholder dalam upaya Pembangunan Wisata Nagari. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14055>
- Hairunisa, N., Anggreini, D., & Sri, M. A. W. H. (2020). Pemberdayaan di sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Hamzah, A. (2022). Strategi pengembangan UMKM Desa Cibingbin menuju Entrepreneurs Village berbasis sumber daya alam. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 36–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62870/dinamika.v9i2.17860>
- Handayani, A. T. (2022). Pengembangan desa wisata di kawasan wisata Bendungan Logung. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17948/1/Skripsi_1806016024_Anisa_Tri_Handayani.pdf
- Handoko, E. Y., Yuwono, & Tucunan, K. P. (2021). Pemetaan Desa Menggunakan Metode Partisipatif untuk Pembangunan Desa dan Kawasan (Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur). *SEWAGATI, Jurnal Direktorat Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM ITS*, 5(1). <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/384>
- Hidayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, A., Indiyanto, Z., Fauzanafi, M., Dyah, F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2023). Penerapan Teknik Participatory Rural APPRAISAL (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 513–519. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>
- Lestarininginh, S. P., & Ramadhani, E. (2024). Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata Bantaran Sungai Sebagai Upaya Perencanaan Pembangunan Desa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 238–249. <https://doi.org/10.37478/abdiка.v4i2.3891>

- Maulana, H. F., Hastuti, H., Utami, N. T., Isram, S., & Maulana, F. (2022). Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Waara Kabupaten Buton Tengah. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka>
- Maulana, M., Nugraha, D., & Ridwan, H. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Putra Jaya Intan di Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Olahraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.51917>
- Pranowo, A., Ediana, I. M., Aryana, I. K., Sayoga, I. P. A. H., Arimbawa, I. G. N. K., Bina, I. G., Aryana, I. W. P. S., & Artana, I. M. (2024). Peran Serta Pemerintah dalam Penataan, Pengelolaan Pancoran Solas sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sangeh. *BERSAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://jurnal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id/index.php/bersama>
- Rista Ananda Siregar, M., Amaliasari, D., Puspanidra, T., & Adi Nugraha, Y. (2023). Fasilitasi Penguatan Kapasitas Pengelolaan Promosi Wisata Desa Berbasis Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 413–420. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1819>
- Romadlon, F. N., Rismiyanto, Syafei, M., Suryani, F. B., & Rusiana. (2024). Pelatihan English for Tourism Berbasis Role Play dan Communication Games untuk Paguyuban Duta Kabupaten Kudus (Paguduwiku), Saka Pariwisata Kwarcab Kudus dan Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jmpm.v1i2.13179>
- Safii, I., Fatih, A., Rosyid, A. A., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2020). Pemberdayaan Desa Wisata Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Songgo Tuyo di Desa Nogosari Kec. Pacet Kabupaten Mojokerto. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 138–155. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/46>
- Selvia, S. I., Iemaaniah, Z. M., Sukma, L. H., Zakirah, A., Fikriyyah, N. N., Syehan, F. S., Triputri, B. S. A., & Fitri, N. (2024). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui praktik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam pengembangan agrowisata desa Kekait. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 0602–0613. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/21811/8852>
- Setyawan, D., Laila Nugraha, A., & Sudarsono, B. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip Oktober*, 7(4), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgundip.2018.22401>
- Sulaeman, A., & Bramasta, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Sunaryono, S. (2024). Mewujudkan Desa Mandiri: FGD Pendataan Lembaga Kemasyarakatan Desa Realizing Independent Villages: FGD Data Collection on Village Community Institutions. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 25–33. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3135>
- Suparwi, & Nuha, U. (2023). Penguatan Strategic Management dalam upaya pengembangan Wisata Pijar Park Dawe Kudus. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 162–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.38>
- Widayanti, B. H., Sutikno, D., Kurniansyah, D., Azima, B. S. N., Rista, E., & Purwasih, R. (2022). Pendampingan Pembentukan Koperasi Kelompok Banjar untuk Mendukung Ekonomi Mandiri Masyarakat Perdesaan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 521–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v6i4.5091>